

**ARTIKEL ILMIAH**

**PENELITIAN/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)  
FAKULTAS PERTANIAN/PASCASARJANA/LPPM  
SKEMA: PENELITIAN INOVASI PEMBELAJARAN**



**PENERAPAN METODE REMBUK KELOMPOK KECIL  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JAMBI**

**TIM PENGUSUL :**

<b>Prof. Dr. DOMPAK MT NAPITUPULU, M.Sc.</b>	<b>NIDN: 0027045903</b>
<b>Dr. Ir. SAHRIAL, M.Si.</b>	<b>NIDN: 0003116602</b>
<b>Dr. MIRAWATI YANITA, S.P., M.M.</b>	<b>NIDN: 0025017305</b>
<b>Ir. Elwamendri, M.Si.</b>	<b>NIDN: 0009056706</b>
<b>Yernisa, S.TP., M.Si.</b>	<b>NIDN: 0021038201</b>

**SUMBER DANA: PNBP LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS JAMBI  
FAKULTAS PERTANIAN  
DESEMBER 2021**

## Ringkasan

**Dompak Napitupulu, Sahrial, Mirawati Yanita, Elwamendri, Yernisah.** Penerapan Metode Metode Rembuk Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Perkembangan teknologi yang berjalan sangat pesat harus direspon oleh seluruh komponen dalam system pembangunan termasuk di bidang pendidikan. Pendidikan Tinggi sebagai salah satu sarana peningkatan sumberdaya manusia harus selalu siap mengikuti perkembangan pembangunan sebagai dampak dari perkembangan teknologi. Perubahan harus terlihat pada setiap darma yang diemban oleh perguruan tinggi dalam melaksanakan visi untuk mewujudkan visi yang hendak dicapai. Salah satu metode Pendidikan yang masih sangat khas mewarnai proses pembelajaran dalam kelas yang dilakukan di Fakultas Pertanian Universitas Jambi adalah Metode Ceramah yang disertai dengan penugasan kerja untuk menimbulkan motivasi untuk memperoleh nilai terbaik. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi dampak metode Metode Rembuk Kelompok Kecil terhadap hasil capaian mahasiswa dalam Mata Kuliah Kewirausahaan pada Program Studi Teknologi Ilmu Pertanian dan Mata Kuliah Perdagangan Internasional pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa dalam kegiatan proses belajar mengajar terlihat meningkat. Dengan metode kelompok kecil menyebabkan setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi terkait materi kuliah yang diajarkan secara mandiri dan berkelompok serta termotivasi untuk ikut berdiskusi .

Kata kunci: Diskusi Kelompok Kecil, inovasi, metode pembelajaran, Kewirausahaan, Perdagangan Internasional, PTK,

## Abstract

*Technology rapid changes must be responded by all components in the development system, including in education field. Higher education as a means of increasing human resources must always be ready to follow any technology changes in the real world. Changes could occur in every activities carried out by universities in carrying out its missions to realize the vision to be achieved. One of the educational methods that is still very distinctive in coloring the classroom learning process at the Faculty of Agriculture, Jambi University is the Lecture Method accompanied by work assignments to generate motivation to get the best grades. The learning method has to be changed. The purpose of this study was to evaluate the impact of the Small Group Consultation Method on student achievement in the Entrepreneurship Course at the Agricultural Science Technology Study Program and the International Trade Course at the Agribusiness Study Program at the Faculty of Agriculture, Jambi University. The results showed that student activity in teaching and learning activities seemed to increase. With the small group method, each student has the opportunity to obtain information related to lecture material taught independently and in groups and is motivated to participate in discussions.*

*Key words: Small Group Discussion, innovation, learning method, Entrepreneurship, International Trade, CAR,*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang berjalan sangat pesat harus direspon oleh seluruh komponen dalam system pembangunan termasuk bidang pendidikan. Proses pembelajaran di sekolah dan pendidikan tinggi pada hakekatnya adalah penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan suatu bangsa dalam meningkatkan pembangunan sangat tergantung pada kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki. Masukan sumberdaya lainnya seperti modal, lahan bahkan teknologi, tanpa didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas dapat dikatakan tidak dapat memberikan hasil pembangunan yang optimal. Pengembangan sumberdaya manusia (SDM) salah satunya dapat dilakukan melalui proses pendidikan formal mulai dari pendidikan prasekolah hingga perguruan tinggi.

Universitas Jambi sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Provinsi Jambi, dalam melaksanakan perannya untuk menghasilkan sumberdaya manusia berkualitas selalu siap mengikuti perkembangan pembangunan sebagai dampak dari perkembangan teknologi. Perubahan harus terlihat pada setiap darma yang diemban dalam melaksanakan misi untuk mewujudkan visi yang hendak dicapai. Visi misi Universitas Jambi sama seperti Pendidikan Tinggi lainnya harus selaras dengan sasaran Pendidikan Tinggi yaitu sebagaimana ditetapkan dalam PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan PP 32 tahun 2013 yang selanjutnya diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan tinggi difokuskan pada persiapan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Keberhasilan pewujudan sasaran pembelajaran tersebut tidak saja membutuhkan pembekalan peserta didik selama di bangku kuliah yang terencana dengan baik tetapi juga metode pembelajaran yang dapat seoptimal mungkin memotivasi peserta didik memahami materi pelajaran yang diberikan.

Pratiwi (2019) mengatakan bahwa berhasil atau tidak suatu pendidikan sangat tergantung pada guru. Dalam pada itu, keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat ditentukan oleh metode yang digunakan oleh setiap guru. Metode pembelajaran yang masih sangat khas mewarnai proses pembelajaran dalam kelas yang dilakukan dalam Mata Kuliah Kewirausahaan dan Perdagangan Internasional di Fakultas Pertanian - Universitas Jambi adalah Metode Ceramah yang disertai dengan penugasan untuk menambah wawasan mahasiswa di bidang keilmuannya. Proses belajar mengajar didominasi dan terpusat pada dosen. Mahasiswa pada umumnya pasif bahkan seringkali hanya mencatat materi kuliah jika diperintah oleh dosen pengajar. Metode pembelajaran yang selama ini masih konvensional dan lebih berpusat pada dosen pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan melalui ceramah dan penugasan individu maupun kelompok harus dirubah dengan metode pengajaran yang dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk belajar aktif. Pada dasarnya telah dibangun berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses belajar mengajar mulai dari Pendidikan Pra-sekolah hingga Pendidikan Tinggi.

Metode Rembuk Kelompok Kecil yang merupakan perpaduan dari Metode Rembuk Sejoli (*Think Pair Share*) dan Diskusi Kelompok Kecil (*Buzz Group*) yang merupakan contoh dari pendekatan berdasarkan pemecahan masalah dapat menjadi efektif pada tahap proses belajar mengajar penguasaan materi. Metode Think Pair Share pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman Bersama-sama dengan para koleganya di Maryland pada Tahun 1981, (Arends, 2001). Metode pembelajaran yang telah banyak diadopsi ini telah terbukti cukup efektif membuat suasana belajar menjadi variative dan tidak membosankan (Tjokrodihardjo, 2003)

Metode pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil (*Buzz Group*) merupakan bagian dari Metode Pembelajaran Kooperatif. Ibrahim dkk (2006), mengatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana mahasiswa bekerja dalam suatu kelompok kecil yang dibentuk dari sekumpulan mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan atau penerimaan yang untuk saling membantu menuntaskan materi belajarnya. Roestiyah (2001) mengatakan bahwa metode pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil (*Buzz Group*) adalah pembagian kelas kelompok besar kedalam 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok kelompok

kecil yang dapat secara efektif berdiskusi. Hal yang kurang lebih sama juga dikatakan oleh Surjadi (1989) bahwa *Buzz Groups* adalah suatu kelompok yang dibagi kedalam beberapa kelompok kecil (sub-groups) masing-masing terdiri dari 5-6 mahasiswa dalam tempo yang singkat untuk mendiskusikan suatu topik atau memecahkan suatu masalah.

Hartini, dkk (2016) menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Selanjutnya uji efektivitas metode *Think-Pair-Share* (TPS) pada tingkat Pendidikan lanjutan dilakukan oleh Rita Novita (2014). Novita menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS adalah efektif diterapkan pada materi Trigonometri di kelas XI IA1 SMAN 8 Banda Aceh karena telah memenuhi keempat aspek efektifitas yaitu ketuntasan belajar (siswa tuntas sebanyak 87,5%), kemampuan guru mengelola pembelajaran (berada dalam kriteria baik), aktifitas siswa (aktif), dan respon siswa (positif).

Kajian efektivitas metode pengajaran *Pair-Think-Share* pada proses belajar mengajar ditingkat perguruan tinggi juga dilakukan oleh Haerul Pathoni (2013). Hasil penelitian Pathoni menunjukkan terjadi peningkatan aktifitas belajar mahasiswa dalam proses perkuliahan. Secara umum dapat dilihat bahwa ternyata penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* pada berbagai tingkat pendidikan dapat memberikan manfaat peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kajian efektivitas pembelajaran dengan metode Kelompok Diskusi Kecil juga telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Hasil penelitian Umi Mukarromah (2009) menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dalam penerapan pembelajaran metode diskusi kelas tipe *Buzz Group* selalu meningkat. Sodikin (2012) mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di dominasi oleh guru (teacher centered) dengan metode konvensional. Akibatnya siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Wandah Waenawae (2013) menemukan bahwa secara statistik tidak ada perbedaan keefektifan antara metode diskusi kelompok dengan metode bermain peran. Namun, secara deskriptif kenaikan dari nilai pretes ke nilai pascates pada

metode bermain peran lebih tinggi daripada metode diskusi kelompok. Jadi, metode bermain peran lebih efektif daripada metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa Thammasat University, Thailand.

Berkaitan dengan berbagai teori metode pembelajaran yang telah dikembangkan diatas, metode Rembuk Kelompok Kecil yang merupakan perpaduan dari Metode Rembuk Sejoli (*Think Pair Share*) dan Diskusi Kelompok Kecil (*Buzz Group*) diperkirakan akan dapat secara efektif memicu motivasi mahasiswa untuk dapat memahami materi pelajaran dalam kelas. Metode ini akan dapat menghilangkan kejenuhan akibat mendengar secara pasif dalam metode ceramah. Selain itu, metode Rembuk Kelompok Kecil juga dapat menutupi kelemahan dari metode Think Pair Share (TPS) dan mempertajam metode Diskusi Kelompok Kecil. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi dampak Metode Pembelajaran Rembuk Kelompok Kecil terhadap capaian pembelajaran mahasiswa dalam proses belajar mengajar Mata Kuliah Kewirausahaan di di Program Studi Teknologi Industri Pertanian dan Mata Kuliah Perdagangan Internasional pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian – Universitas Jambi.

## **METODE PENELITIAN**

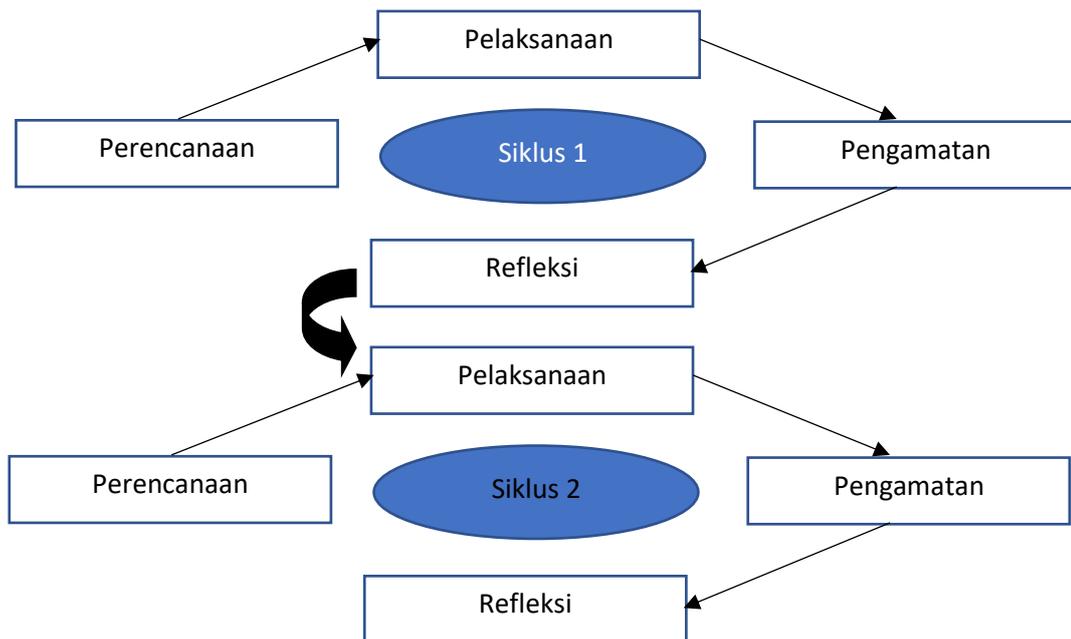
### **Ruang lingkup**

Urgensi dari kajian ini adalah memperoleh suatu metode yang efektif dalam proses belajar mengajar di tingkat perguruan tinggi. Kajian ini dilaksanakan pada proses belajar mengajar Mata Kuliah Kewirausahaan pada Program Studi Teknologi Industri Pertanian dan Mata Kuliah Perdagangan Internasional pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

### **Desain**

Penelitian ini menggunakan desain tindakan model Kemmis & Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat

komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus yang dilaksanakan satu komponen setelah komponen lainnya. Adapun Langkah kerja 4 (empat) komponen pada Model Kemmis dan Taggart tersebut adalah sebagaimana disajikan pada Gambar 1 (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010)



Sumber: Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010

Gambar 2. Siklus Spiral Kemmis dan Taggart

Siklus dalam pembelajaran dilakukan mengikuti Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk 14 kali pertemuan diluar pertemuan untuk UTS dan UAS.

#### SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan. Pembuatan rencana pembelajaran untuk pertemuan/tatap muka I yakni pengenalan serta pemberian pengertian dan Ruang Lingkup Mata Kuliah. Tujuan yang dicapai dari pertemuan tatap muka siklus I ini adalah: agar mahasiswa memahami pengertian dan ruang lingkup Mata Kuliah yang diajarkan.
2. Tahap Pelaksanaan. Metode Rembuk Kelompok Kecil ini dilakukan dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL). Pendekatan ini dilakukan dengan tahapan kegiatan yakni sebagai berikut: 1). memberikan orientasi singkat tentang pengertian konsep materi kuliah sesuai RPS selama 15 - 20 menit.

Selanjutnya, 2) dosen mengajukan pertanyaan/permasalahan sesuai materi kuliah untuk didiskusikan pada Rembuk Kelompok Kecil (2 Menit). Langkah selanjutnya adalah, 3) mahasiswa diberikan kesempatan merenung atau mencari informasi ke dunia maya selama 5 – 6 menit. Setelah dirasakan bahwa setiap mahasiswa telah menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan, 4) dosen/instruktur dibantu coordinator kelas membagi seluruh peserta didik kedalam 5 – 6 mahasiswa (5 – 6 menit). Setelah terbentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 mahasiswa tersebut, kemudian, 5) secara random melalui undian dipilih salah satu menjadi ketua kelompok (3 – 4 menit). 6) Ruangan kemudian ditata sedemikian rupa sehingga setiap kelompok memperoleh ruangan yang cukup untuk dapat berdiskusi (5 – 6 menit). 7) Dosen/instruktur memberikan kesempatan kepada kelompok memberikan pendapat mereka masing masing paling lama 3 menit per anggota. 8). Setelah itu masuk ke sesi tanggapan dimana setiap anggota kelompok memberikan tanggapan terhadap pendapat temannya paling lama 3 menit per mahasiswa. 9) ketua kelompok menyimpulkan hasil diskusi dan mempersiapkan kelompok untuk masuk ke sesi diskusi kelas (5 menit). Langkah selanjutnya adalah 10) diskusi kelas besar dimana setiap kelompok mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah yang merupakan hasil rembuk mereka dalam kelompok kecil dengan durasi masing masing kelompok 5 – 6 menit. 11. Pertemuan kemudian diakhiri dengan perumusan kesimpulan secara umum dari dosen/instruktur selama 30 -35 menit. Pada kesempatan ini sejumlah mahasiswa boleh mengajukan pertanyaan dan langsung dijawab oleh dosen/instruktur. Total waktu yang terpakai pada tahap pelaksanaan ini adalah 125 – 150 menit atau setara dengan jam tatap muka 3 X 50 menit atau 3 sks.

3. Pengamatan. Selama proses diskusi berlangsung, dosen dan atau instruktur dapat melakukan pengamatan/observasi secara langsung dan melakukan penilaian terhadap aktivitas setiap mahasiswa.
4. Refleksi. Komponen terakhir dalam Siklus I ini adalah Refleksi. Pada tahap ini dosen/instruktur mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama tindakan dan observasi dilaksanakan. Pada kesempatan ini juga akan diisi dengan merumusan kesimpulan, sehingga akan didapatkan kesimpulan yang

dapat digunakan sebagai bahan acuan perencanaan pada siklus berikutnya. SIKLUS II Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I diulangi pada siklus II. Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dengan beberapa perbaikan yang diperlukan serta mengacu pada RPS yang telah dibangun pada awal semester.

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan mengevaluasi metod pembelajaran baru yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi capaian pembelajaran oleh mahasiswa. Peningkatan prestasi capaian pembelajaran tersebut pada dasarnya dapat diamati melalui prestasi kehadiran dalam pertemuan tatap muka, kehadiran tepat waktu (tidak terlambat), keaktifan memberikan pendapat dan mengajukan pertanyaan yang dapat diukur secara kuantitatif serta data kualitatif berupa motivasi mengikuti kegiatan tatap muka, persepsi mahasiswa terhadap metoda pembelajaran yang dilakukan yang merupakan data kualitatif. Data kemudian akan direduksi sedemikian rupa dan disajikan dalam bentuk table frekuensi dan kurva sesuai dengan kebutuhannya. Guna memberikan makna yang lebih baik dari capaian pembelajaran dengan metode Rembuk Kelompok Kecil yang dilakukan akan diukur dari menguasai materi yang diajarkan selama beberapa siklus melalui ujian tertulis (UTS).

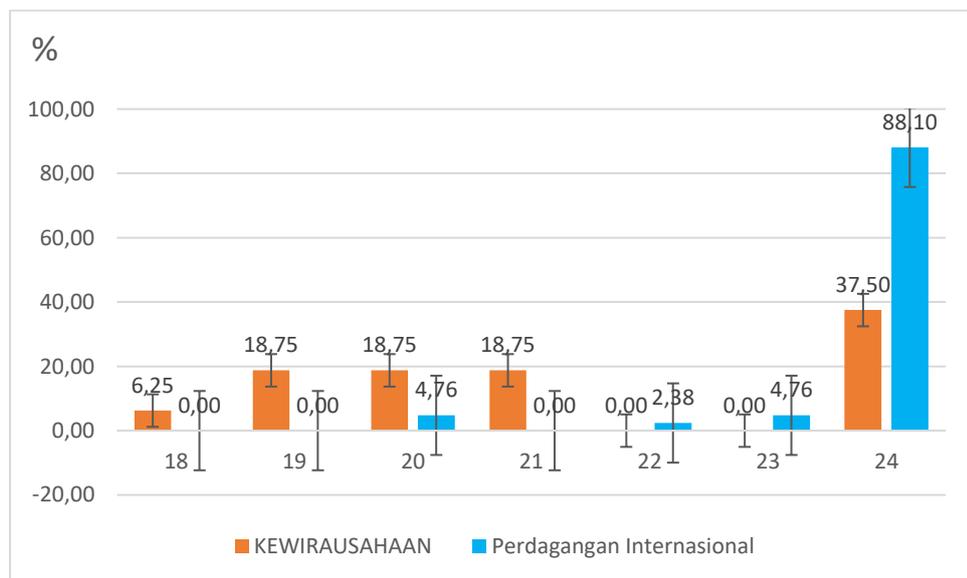
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Umum Peserta Didik**

Penelitian inovasi pembelajaran ini dilakukan pada dua Mata Kuliah yakni Mata Kuliah Kewirausahaan pada Program Studi Teknologi Ilmu Pertanian dan Perdagangan Internasional di Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian – Universitas Jambi. Data Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Universitas Jambi menunjukkan bahwa seluruh peserta didik Mata Kuliah Kewirausahaan berasal dari Program Studi Teknologi Ilmu Pertanian dan Perdagangan Internasional berasal dari Program Studi Agribisnis pada Semester Ganjil TA 2021 – 2022. Hal ini menunjukkan bahwa homogenitas bidang ilmu yang dimiliki oleh setiap peserta

didik dapat dikatakan tinggi. Dengan homogenitas bidang keilmuan yang cukup tersebut maka diharapkan proses belajar mengajar pada kelas Mata Kuliah Kewirausahaan dan Perdagangan Internasional dapat dilakukan dengan tanpa kesulitan yang berarti.

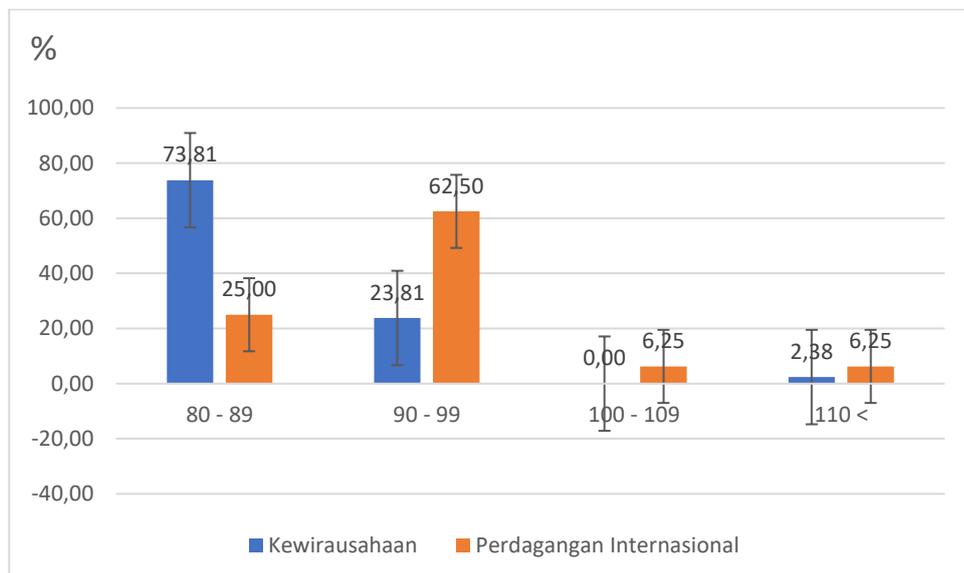
Mahasiswa peserta didik pada matakuliah ini tersebar dari berbagai semester namun umumnya adalah mahasiswa yang berprestasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa setiap mahasiswa peserta didik pada Mata Kuliah Kewirausahaan dan Perdagangan International pada Semester Ganjil Tahun Akademis 2021-2022 mengontrak 20 – 24 SKS sebagaimana disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2: Distribusi Mahasiswa Peserta Didik berdasarkan jumlah SKS pada Semester Ganjil TA 2021 -2022

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa peserta didik pada dua Mata Kuliah media uji coba metode pembelajaran pada Semester Ganjil TA 2021 – 2022 adalah mahasiswa berprestasi yang ditunjukkan oleh jumlah SKS pada masing masing mata kuliah yang dapat dikontrak yakni berkisar antara 18 hingga 24 SKS. Peserta didik pada Mata Kuliah Perdagangan Internasional terlihat lebih memiliki kualitas dimana jumlah mahasiswa peserta didik lebih tersebar pada mahasiswa yang memiliki kesempatan mengontrak sks sejumlah 24 SKS atau mahasiswa yang memiliki indeks prestasi minimal 3,00. Namun demikian terlihat bahwa sebaran tersebut kurang menyebar normal yang juga ditunjukkan oleh simpangan baku

(standard error) yang juga lebih lebar. Cukup tingginya jumlah sks yang diperkenankan dikontrak oleh mahasiswa peserta didik pada ke dua Mata Kuliah tersebut menunjukkan bahwa pemilihan kelas ke dua mata kuliah tersebut sebagai media uji coba model pembelajaran yang baru untuk dapat dievaluasi efektivitasnya adalah cukup tepat. Rata rata capaian indeks presentasi yang digambarkan dengan jumlah SKS yang dapat dikontrak menunjukkan bahwa mahasiswa peserta didik pada Mata Kuliah Perdagangan Internasional cukup memiliki kemampuan dasar untuk menerima materi didik dengan model penyampaian yang berbeda dari yang biasa mereka hadapi.



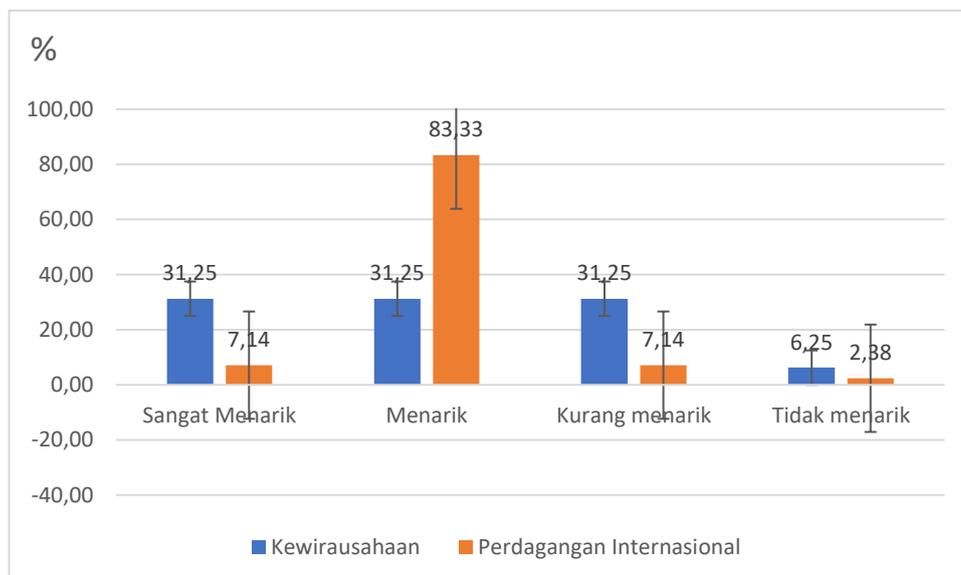
Gambar 3: Distribusi Mahasiswa Peserta Didik berdasarkan jumlah SKS yang sudah dikontrak dan lulus hingga Semester Genap TA 2020 -2021

Selain jumlah sks yang dikontrak pada Semester Gasal 2021 – 2022, indicator capaian pembelajaran mahasiswa peserta didik pada dua Mata Kuliah terpilih juga dapat dilihat dari kemampuan mereka menyelesaikan mata kuliah hingga Semester Genap 2020 – 2021. Umumnya mahasiswa peserta didik yang menjalani uji coba model pembelajaran Rembuk Kelompok Kecil yang dikaji adalah mahasiswa yang tergolong cerdas. Dengan asumsi rata rata peserta didik mengontrak 20 – 24 SKS per semester dan tidak ada yang mengulang berarti jumlah kredit mata kuliah yang sudah dimiliki berkisar antara 80 – 96 SKS. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa peserta didik yang menerima uji coba model

pembelajaran yang dirancang telah berhasil melewati seluruh Mata Kuliah yang dikontrak dengan predikat lulus atau tidak mengulang.

### Respon Mahasiswa Peserta Didik

Ketepatangunaan model pembelajaran yang dirancang dapat dilihat dari dua sisi yakni persepsi mahasiswa terhadap metoda yang diujikan serta capaian penguasaan materi yang disampaikan kepada mahasiswa (Dwiyantoro, 2009). Terdapat sejumlah pertanyaan penting yang diminta untuk ditanggapi oleh mahasiswa sebagai upaya mengevaluasi ketepatan model pembelajaran Rembuk Kelompok Kecil yang diujicobakan, yakni sebagai berikut:

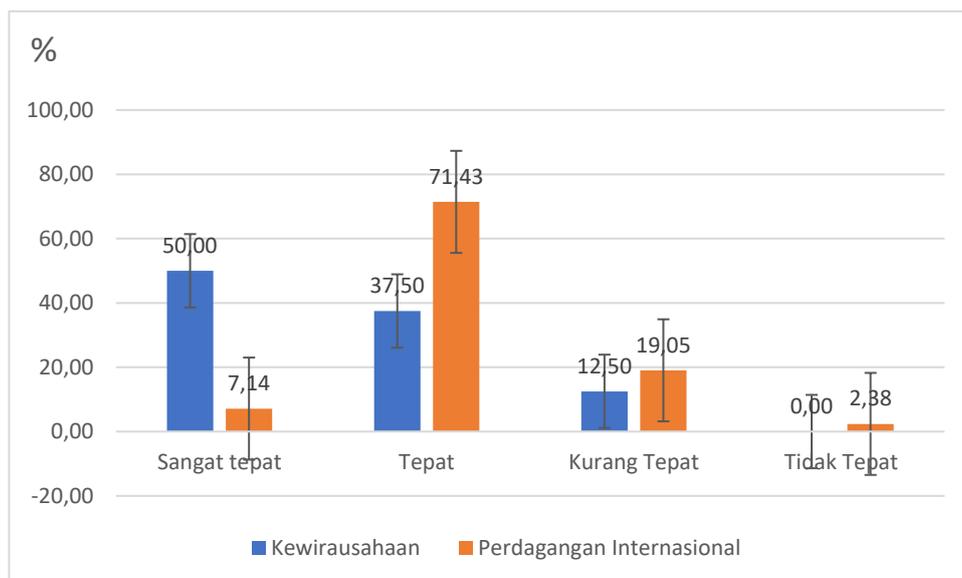


Gambar 4: Distribusi Mahasiswa Peserta Didik Mata Kuliah Perdagangan Internasional berdasarkan Persepsinya terhadap Metode pembelajaran Rembuk Kelompok Kecil

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya respon ketertarikan mahasiswa peserta didik terhadap model Rembuk Kelompok Kecil yang diaplikasikan cenderung baik dengan jawaban menarik hingga sangat menarik. Respon mahasiswa peserta didik Mata Kuliah Kewirausahaan terlihat lebih merata yang ditunjukkan oleh standard error yang lebih sempit. Perbedaan persepsi tersebut dapat dipahami mengingat aplikasi pembelajaran yang dilakukan mengalami perbedaan yang sangat drastic dan bisa jadi menimbulkan keterkejutan

bagi sejumlah peserta didik yang sudah terbiasa dengan metode konvensional dalam proses belajar mengajar. Peralihan dari *lecturer centered* yang sangat mengandalkan transfer ilmu dari satu sumber yakni dosen atau instruktur kearah *student centered* dapat menyebabkan kegamangan sehingga dapat menolak meted pembelajaran baru yang diperkenalkan. Secara umum dapat dilihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap meode pembelajaran Rembuk Kelompok Kecil cenderung positif.

Keterandalan metode pembelajaran Rembuk Kelompok Kecil juga dapat dicermati dari persepsi peserta didik mengenai kemampuan metode tersebut memberikan kesempatan yang lebih besar kepada mahasiswa untuk dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas (Dwiyantoro, 2009; ).

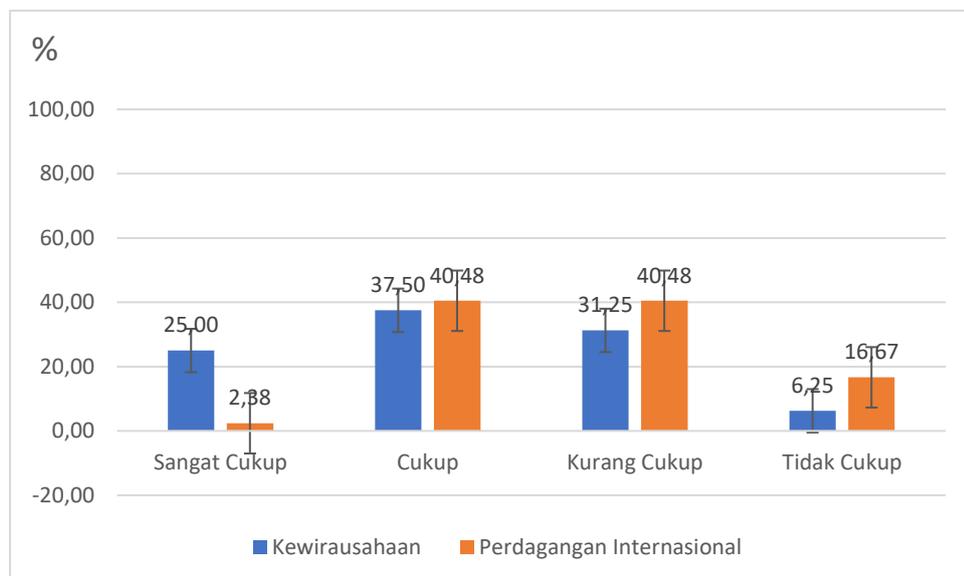


Gambar 5: Distribusi Mahasiswa Peserta Didik berdasarkan Persepsinya terhadap Kemampuan Metode pembelajaran Rembuk Kelompok Kecil dalam memberikan kesempatan berperan aktif dalam proses belajar mengajar

Ketertarikan mahasiswa peserta didik terhadap metode pembelajaran Rembuk Kelompok Kecil yang diperkenalkan tampaknya memiliki korelasi positif dengan persepsi mereka atas kemampuan metode tersebut memberikan peluang bagi mahasiswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar (Haerul, 2013; Hanafiah, at.al., 2009; Hartini, 2016; Ikin, 2012, Mukarromah, 2009). Hasil umpan balik dari mahasiswa peserta didik menunjukkan bahwa

metode pembelajaran Rembuk Kelompok Kecil dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Haerul (2013) mengatakan bahwa peserta didik cenderung akan menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang diberikan dalam kelas. Peserta didik akan menuliskan materi yang didikte, jika diperintahkan demikian. Peserta didik juga akan cenderung tekun mendengarkan dalam metode ceramah dan akan bertanya jika diarahkan dalam metode diskusi.

Satu hal yang dipandang perlu untuk dicermati adalah waktu yang tersedia bagi dosen atau instruktur untuk menjabarkan materi menjadi sangat terbatas. Metode pembelajaran Rembuk Kelompok Kecil yang dicancang disusun sedemikian rupa dimana dosen atau instruktur hanya memiliki kesempatan mengantarkan materi pembelajaran dalam waktu 30 menit pertama yang diikuti dengan penyampaian pertanyaan arahan diskusi pada akhir penyampaian materi. Hasil rekapitulasi respon mahasiswa peserta didik menunjukkan bahwa waktu yang tersedia bagi dosen menjadi sangat terbatas sehingga mahasiswa tidak dapat secara komprehensif memahami materi yang disampaikan.



Gambar 6: Distribusi Mahasiswa Peserta Didik berdasarkan Persepsinya terhadap Kemampuan Metode pembelajaran Rembuk Kelompok Kecil dalam memberikan kesempatan kepada dosen memberikan materi pembelajaran

Sesuai dengan rencana pembelajaran semester yang dimiliki, umumnya setiap hari pertemuan, satu kali dalam satu minggu, menyajikan materi yang baru meskipun selalu ada keterkaitannya dengan materi sebelumnya sehingga membangun suatu struktur pemahaman yang utuh mengenai mata kuliah yang diajarkan hingga dapat membekali mahasiswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Metode pembelajaran Rembuk Kelompok Kecil memberikan waktu kepada dosen atau instruktur waktu yang sangat terbatas yakni 30 menit pada setiap awal pertemuan setiap minggu untuk menyampaikan materi pembelajaran. Waktu tersebut baik oleh dosen/ instruktur maupun oleh mahasiswa dirasakan masih sangat terbatas dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah sebagaimana yang biasanya dilakukan. Waktu tersebut semakin terasa sangat terbatas terlebih jika materi yang disampaikan tidak mengalami perubahan susunan penyampaian dari metode yang biasa dilakukan.

Salah satu kelemahan metode pembelajaran Rembuk Kelompok Kecil tersebut kemudian sejak pertemuan ke 9 (Sembilan) yakni setelah evaluasi pertama kemudian diantisipasi dengan cara terlebih dahulu membekali mahasiswa seminggu sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Materi untuk minggu depan sebagai misal secara garis besar dan singkat disampaikan pada akhir perkuliahan minggu ini yang diikuti dengan penyampaian pertanyaan untuk bahan diskusi. Selama satu minggu mahasiswa berkesempatan aktif memperkaya pengetahuan mengenai materi pembelajaran yang akan didiskusikan pada minggu berikutnya. Dosen atau instruktur pada setiap awal pertemuan kembali mengulas dan membahas materi yang telah diperkenalkan seminggu sebelumnya. Selanjutnya proses belajar mengajar pada metode pembelajaran Rembuk Kelompok Kecil berlangsung sebagaimana yang direncanakan yakni sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama: Dosen atau instruktur menyajikan materi pembelajaran dalam 30 menit
- 2) Tahap kedua: Mahasiswa peserta didik masuk keruang diskusi kelompok kecil dan melakukan diskusi menjawab pertanyaan yang sudah disampaikan

seminggu sebelumnya dalam waktu 30 menit

- 3) Tahap ke tiga: Mahasiswa masuk ke ruang besar untuk mempresentasikan hasil pembahasan yang dilakukan pada ruang diskusi kelompok kecil. Diskusi dilakukan dalam tiga tahap yakni sebagai berikut:
  - a. Kelompok yang terpilih secara acak mempresentasikan hasil diskusi yang dilakukan dalam Rembuk Kelompok Kecil dalam waktu 5 - 10 Menit
  - b. Kelompok ke dua yang juga dipilih secara acak melakukan bahasan, sanggahan, atau tambahan informasi yang dimiliki selama 5 - 10 menit. Pemilihan dua kelompok tersebut dilakukan pada awal tahap ke tiga.
  - c. Setiap mahasiswa peserta, secara individu diberikan kesempatan memberikan bahasan yakni berupa tambahan informasi atau sanggahan yang perlu kepada kelompok presenter untuk ditanggapi. Tahap 3.c. ini berlangsung selama 5 – 10 menit sesuai dengan jumlah penanya (maksimum 3 penanya).
  - d. Kelompok mahasiswa presenter memnanggapi bahasan yang diberikan oleh kelompok pembahas dan mahasiswa penyanya selama 10 – 15 menit.
- 4) Tahap keempat, dosen menyimpulkan hasil diskusi selama 10 – 15 menit
- 5) Tahap penutup, dosen menyampaikan secara singkat materi perkuliahan dan pertanyaan diskusi untuk minggu berikutnya selama 5 – 10 menit.

Susunan (*run down*) acara perkuliahan yang baru tersebut meskipun masih harus dikaji ulang, ternyata dapat memberikan peluang kepada mahasiswa peserta didik untuk dapat lebih menguasai dan memahami sasaran belajar perkuliahan yang disampaikan.

### **Hasil Observasi**

Data yang diperoleh dalam kajian ini terdiri dari Data Observasi dan Data primer berupa bahan presentasi (notulen hasil diskusi). Data Observasi adalah berupa data observer yang dilakukan oleh observer, data angket, dan data hasil diskusi pada siklus kedua dan siklus ketiga. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas pada masing masing kelompok baik pada fase ke-dua yakni fase diskusi pada *breakout room* maupun pada fase presentasi dan diskusi pada *main room* terlihat mahasiswa termotivasi untuk mengikuti setiap aktivitas proses belajar. Hal

ini dapat dilihat dari suasana kelas yang hidup dan saling berdiskusi. Informasi yang diberikan bahwa penilaian akan diberikan berdasarkan aktivitas dalam kelas lebih memotivasi mahasiswa untuk saling berlomba memberikan pertanyaan kepada kelompok presenter (contoh kegiatan terlampir).

Data kedua dalam kajian ini adalah data primer yang diperoleh dari penilaian dokumen tugas yang dihimpun oleh mahasiswa yakni berupa bahan presentasi yang merupakan hasil notulensi diskusi yang dilakukan oleh masing masing kelompok. Berdasarkan penilaian hasil notulensi mahasiswa, dapat dilihat peningkatan kualitas jawaban atas pertanyaan yang diajukan semakin membaik serta keraihan dan kreativitas bahan presentasi semakin baik dari minggu ke minggu. Perlu dijelaskan bahwa proses evaluasi diberikan setiap minggu sesuai dengan jadwal kuliah pada masing masing mata kuliah yang diajarkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Metode Pembelajaran Rembuk Kelompok Kecil yang dikaji dapat meningkatkan kegairahan dan motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar pada Mata Kuliah Kewirausahaan pada Program Studi Teknologi Ilmu Pertanian dan Mata Kuliah Perdagangan Internasional pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Dengan fasilitas internet yang ada, setiap mahasiswa dapat mengikuti arahan yang diberikan oleh dosen untuk dapat menggali pengetahuan yang lebih banyak yang berkaitan dengan Mata Kuliah yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan setiap mahasiswa secara individu.

### **Saran**

Metode pembelajaran Rembuk Kelompok Kecil yang dikaji belum secara sempurna dapat memberikan kepuasan baik kepada dosen maupun mahasiswa peserta didik. Kelemahan yang masih terdapat pada metode pembelajaran Rembuk Kelompok Kecil ini masih perlu diperbaiki dengan menyusun kembali susunan acara perkuliahan yang dimiliki. Guna memperoleh hasil kajian yang lebih baik serta agar metode yang sedang dikaji dapat diaplikasikan dengan lebih baik sesuai

dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai yakni menghasilkan suatu metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi mahasiswa peserta didik dalam menguasai sasaran pembelajaran yang ditentukan, maka disarankan juga untuk melakukan uji coba ulang pada mata kuliah lainnya pada Tahun ajaran berikutnya.

### PUSTAKA

- Arends, Richard I. (2001). *Learning to Teach*, fifth edition. Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- Dwiyantoro H., 2009, *Kecakapan Persepsi Dalam Pembelajaran Keterampilan*, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/download/674/615>
- Gusti M. P., Dewi S., 2015, *Pendidikan Pada Masa Pemerintahan Kolonial Belanda Di Surabaya Tahun 1901-1942*. *Education On Dutch Government In Surabaya At 1901-1942*. *Publika Budaya*. Volume 1 (3) Maret 2015. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PB/article/download/1534/1255/>
- Haerul Pathoni, 2013. *Peningkatan Aktifitas Belajar Mahasiswa Dengan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Mata Kuliah Fisika Modern*. *Jurnal Sainmatika*. Vol 7 No 1 2013. ISSN 1979-091
- Hanafiah, Nanang. dan Cucu, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hartini H. 2016 *Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP*. UNES. Semarang
- Ibrahim, M., dkk. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Ikin Sodikin. 2012. *Hubungan Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati. Kementerian Agama Republik Indonesia. Cirebon 2012
- Mukarromah, Umi. 2009. *Penerapan Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelas Tipe Buz Group Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas VIII SMPN 2 Buduran Sidoarjo*. Unesa. Semarang
- Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Scripta Cendekia.
- Ngalimun, dkk. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- NYC Department of Education. 2009. *Project-Based Learning: Inspiring Middle School Students to Engage in Deep and Active Learning*. New York.

- Pratiwi, Ani 2019. Penggunaan Metode Think Pair Share Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri 1 Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Rita Novita, 2014. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Pada Materi Trigonometri Di Kelas Xi Ia1 Sma Negeri 8 Banda Aceh. STKIP Bina Bangsa Meulaboh,
- Surjadi. 1989. Membuat Siswa Aktif, Bandung: Bandar Maju
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tjokrodihardjo. 2003. Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. Jakarta: Kencana
- Wijaya K., Dedi D., 2011. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi 2. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/21501/mengenal-penelitian-tindakan-kelas-edisi-2.html>. PT. Telkom, Bandung.